

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA SMA NEGERI 1 LINGGABAYU**



SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURHABIBAH NASUTION
NIM. 06. 310 942

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA SMA NEGERI 1 LINGGABAYU**



*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURHABIBAH NASUTION
NIM. 06. 310 942

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Hj.Zulhimma, S.Ag. M.Pd)
NIP. 1972072 199703 2 003

(Dra. Rosimah Lubis, M.Pd)
NIP.19610825 199103 2 001

Hal : Skripsi a.n.
Nurhabibah Nasution

Lam : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Juni 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHABIBAH NASUTION, Nim. 06. 310 942 yang berjudul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMA NEGERI 1 LINGGABAYU”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian disampaikan kepada bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj.Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP. 1972072 199703 2 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **NURHABIBAH NASUTION**
Nim : **06. 310 942**
Judul : **PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANGTUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA SMA NEGERI 1 LINGGABAYU**

Ketua : Dr. Erawadi, M.Ag ()
Sekretaris : Mhd. Amin, M.Ag ()
Anggota : 1. Mhd. Amin, M.Ag ()
2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()
3. Dr. Erawadi, M.Ag ()
4. Mhd. Yusuf Pulungan, M.A ()

Diuji di Ruang Senat STAIN Padangsidimpuan pada tanggal, 24 Juni 2011

Pukul 01.30 s.d. Selesai

Hasil/Nilai C (68,75)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37

Predikat : cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN JUDUL

SKRIPSI berjudul: **PENGARUH KEPEMIMPINAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMA NEGERI 1
LINGGABAYU**

Ditulis oleh : **NURHABIBAH NASUTION**

NIM : **06. 310 942**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2011
Ketua/Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680921 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu”**, sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu dan apakah ada pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu dan untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Untuk menelaah permasalahan di atas, maka populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Linggabayu tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 179 siswa. Kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Linggabayu berkos, maka sampel yang penulis ambil yaitu siswa yang tinggal bersama orangtuanya yang berjumlah 60 siswa. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu penyebaran angket dan data dokumen dengan cara mengambil data hasil belajar Pendidikan agama Islam (PAI) siswa dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Sementara pengolahan dan analisa data dilakukan dengan analisa statistik yaitu dengan rumus regresi.

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan r_{xy} yaitu 0,349. Kemudian tingkat kepemimpinan orangtua tergolong baik dengan skor 62,7%. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 70,58. Kemudian terdapat pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu. Ini terbukti dari besarnya r_{xy} yaitu 0,349, yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Kemudian dibuktikan lagi dengan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi \hat{Y} yaitu $55,368 + 0,261 X$ dan garis persamaannya yaitu pada variabel X yaitu 58,58 dan variabel Y yaitu 71,07. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu dapat diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu”**, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing I, Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd dan Ibu Pembimbing II, Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
3. Teristimewa kepada Ayahanda alm. Imron Nasution dan Ibunda Maruba Rangkuti yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
4. Seluruh sahat serta handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridha Allah SWT. penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, kepada para pembaca, agama, nusa dan bangsa. Amien.

Padangsidempuan, 20 Juni 2011

Penulis

Nurhabibah Nasution
Nim. 06 310 942

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Defenisi Operasional	3
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	8
1. Kepemimpinan Orngtua	8
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa	24
B. Kerangka pikir	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Pengelolaan dan Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
1. Kepemimpinan Orngtua	40

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa	44
B. Pengujian Hipotesis	47
C. Temuan Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN :I	66
II	69
III	72
IV	75
V	77

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I	Data Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu Tahun Pelajaran 2010/2011	31
Tabel II	Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Orangtua	32
Tabel III	Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi r	37
Tabel IV	Keterangan Nilai Laporan Hasil Belajar Siswa SMA	37
Tabel V	Rangkuman Skor Variabel Kepemimpinan Orangtua	38
Tabel VI	Distribusi Frekwensi Kepemimpinan Orangtua	39
Tabel VII	Kriteria Interpretasi kepemimpinan Orangtua	42
Tabel VIII	Rangkuman skor Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa	42
Tabel IX	Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa	44

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I	Skor Variabel Kepemimpinan Orangtua	41
Gambar II	Skor variable Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa	45
Gambar III	Persamaan Garis Regresi	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pemimpin dalam keluarga dan bertanggungjawab atas anggota keluarga yaitu anak-anaknya. Tanggungjawab tersebut mulai dari makan, minum, pakaian dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya. Tanpa ada bantuan dari orangtua, maka anak terlantar dan tidak bisa berbuat apa-apa. Dalam membesarkan anak, orangtua selalu berusaha agar anak-anaknya kelak menjadi orang yang bahagia. Anak yang dilahirkan akan bisa berbuat setelah mendapat pendidikan dan pengajaran serta pengalaman dari lingkungannya.

Di samping sebagai pemimpin, orangtua juga sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, apabila orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Keluarga adalah wadah atau lingkungan pendidikan terdekat dan tidak mengenal batas waktu dalam mempengaruhi pola tingkah laku anak-anaknya sehari-hari.¹

Mempunyai jiwa kepemimpinan bukan berarti harus menjadi “ketua” atau “kepala” dalam sebuah struktur organisasi, tetapi kebanyakan orang mengira bahwa kepemimpinan berarti kekuasaan, identik dengan otoritas dan dominasi

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

kekuatan. Padahal setiap orang adalah pemimpin, paling tidak menjadi pimpinan untuk diri sendiri dan keluarga.

Berkenaan dengan kepemimpinan orangtua dalam keluarga di Simpanggambir, dilihat bahwa orangtua yang menerapkan kepemimpinannya secara kombinasi dengan beberapa tipe diantaranya: otoriter, demokratis, dan *laissez faire* (liberal). Diantara yang ketiga ini, maka kepemimpinan yang sering diterapkan adalah kepemimpinan demokratis dan tipe yang lainnya terkadang diterapkan tergantung dengan situasi dan kondisi.

Sejalan dengan hal di atas, orangtua menjadi suri tauladan kepada anak-anaknya. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan, cacian dan hardikan. Jika perilaku orangtua bertolak belakang dengan omelan, cacian dan hardikan, niscaya kegiatan mendidik maupun membimbing itu akan jauh dari keberhasilan. Orangtua-lah yang menyebabkan anak melaksanakan dan tidak melaksanakan ajaran agama dan juga meningkatkan kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, kepemimpinan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) anak-anaknya.

Kepemimpinan orangtua di Simpanggambir tampak bahwa yang dipimpinnya berhasil, karena tipe kepemimpinan demokratis, otoriter, dan *laissez faire* yang diberikan orangtua kepada anaknya secara bervariasi dalam keluarga. Tetapi masih banyak lagi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu belum baik. Kurang baiknya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu salah satunya dilihat dari

prestasi belajar agamanya di sekolah dan pengaplikasiannya. Padahal dengan kepemimpinan orangtua, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam sehingga ingin meneliti kepemimpinan orangtua dengan membuat judul **“Pengaruh Kepemimpinan Orangtua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan (1) kepemimpinan orangtua (2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

Kepemimpinan orangtua meliputi:² kekuasaan, kewibawaan, kemampuan, orang yang akan dipimpin (obyek yang dipimpin).

Sementara faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu (siswa itu sendiri), guru (pendidik), bahan pelajaran (kurikulum), fasilitas, orangtua dan sebagainya.

C. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional variable sebagai berikut:

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

1. Kepemimpinan secara bahasa adalah perihal kemampuan; cara memimpin.³ Sedangkan secara istilah kepemimpinan yaitu kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melaksanakan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu.⁴ Adapun yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam keluarga terhadap anggota-anggota keluarganya.
2. Orangtua ialah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua.⁵ Orangtua yang dimaksudkan adalah ayah ibu yang mempunyai anak dan anaknya sekolah di SMA Negeri 1 Linggabayu.
3. Hasil adalah perihal (keadaan) berhasil.⁶ Dalam penelitian ini hasil diartikan sebagai hasil yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Linggabayu ketingkat yang lebih tinggi.
4. Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Linggabayu yang tinggal bersama orangtuanya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan sumber bacaan, maka peneliti membatasi penelitian ini. Secara konseptual

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 874.

⁴ Kartini Kartono, *Op. Cit*, hlm. 6.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 802.

⁶ *Ibid*, hlm. 391.

penelitian ini hanya menelaah dua unsur yang berpengaruh terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, yaitu orangtua dengan menelaah kepemimpinannya dan anak dengan menelaah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Linggabayu.

E. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

G. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua mendidik anak-anaknya dalam keluarga sehingga anak-anaknya memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dan bermanfaat.
2. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua, tokoh masyarakat dan pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinannya, pada khususnya tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendaftarkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika yang penulis maksud adalah:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan, yaitu menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, defenisi operasional, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang landasan teori, yang di dalamnya terdapat kerangka teori, kerangka pikir dan hipotesis. Dalam kerangka teori dibahas mengenai kepemimpinan orangtua, kemudian dilanjutkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Pada bab ketiga dikemukakan metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, selanjutnya pengolahan dan analisa data.

Pada bab keempat adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab kelima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Orangtua

Sebelum lebih jauh membahas kepemimpinan orangtua, perlu dirumuskan secara jelas pengertian kepemimpinan. Istilah kepemimpinan berasal dari Bahasa Inggris yakni *leadership* berarti pemimpin.⁷ Menurut Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto kepemimpinan adalah “suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama”.⁸ Sedangkan George R.Terry & Leslie W.Rue memandang kepemimpinan sebagai “kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu”.⁹

Sejalan dengan pernyataan di atas, ahli lain mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai “kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang terhadap pencapaian tujuan organisasi”.¹⁰ Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai “sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-

⁷ Wojowasito & Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), 98.

⁸ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 1-3.

⁹ George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 192.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

sifat kepribadian untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa”.¹¹

Dalam khazanah Islam, kepemimpinan adalah khalifah, imam, dan wali. Kepemimpinan merupakan seni dan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dalam pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang baik, demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dapat juga dipahami bahwa kepemimpinan itu terdiri dari adanya pemimpin, yang dipimpin (anggota), dan situasi saling memerlukan.

Adapun istilah pemimpin adalah orang yang disertai tanggungjawab untuk memimpin organisasi atau diterima menjadi pemimpin dalam situasi tertentu. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah bisa

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 26.

¹² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1990), hlm. 183.

mempengaruhi orang lain, anggota, bawahan secara individu dan kelompok agar mau bekerja secara suka rela untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Sedangkan orangtua ialah “ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung”.¹⁴ Jadi, orangtua sebagai pemimpin dapat dikemukakan sebagai berikut:

Orangtua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Oleh karena itu, hampir tak terbantah, bahwa karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan keluarga. Persoalan muncul ketika kepemimpinan yang diterapkan oleh orangtua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif.¹⁵

Kemampuan memimpin adalah bagian kodrati dari setiap orangtua. Kemudian kemampuan tersebut tidak terlepas dari faktor pendidikan dan pengalaman orangtua masing-masing.¹⁶ Pimpinan ada yang Formal dan ada yang in Formal. Dengan demikian orangtua termasuk pemimpin yang in Formal. Pemimpin in Formal ialah “orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 84-85.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 802.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67.

¹⁶ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 181.

kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok”¹⁷.

Dalam Islam sebenarnya semua orang adalah pemimpin, apalagi para orangtua sebagai pendidik sekaligus pelindung bagi anak-anaknya. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW.

حدث عبد الله بن عمر رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: كلكم راع ومسؤول عن رعيته فالامر الذي على الناس راع وهو مسؤول عنهم والرجال راع على أهل بيته وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها ووالدها مسؤولة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول عنه الاكلكم راع مسؤول عن رعيته (اخرجه البخاري)¹⁸

Artinya: Kamu semua adalah pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya; Imam adalah pemimpin dan dimintai pertanggungjawabannya; Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan dimintai pertanggungjawabannya; Istri adalah pemimpin dan dimintai pertanggungjawabannya; Pembantu adalah pemimpin dalam urusan mengelola harta majikannya dan dimintai pertanggungjawabannya; dan kamu semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. (H.R. Bukhari)

Dari hadist di atas, jelaslah bahwa setiap manusia adalah pemimpin, proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di masjid, diberbagai organisasi yang ada di masyarakat dan juga pemimpin bagi dirinya sendiri. Dan setiap yang dipimpinnya akan diminta pertanggungjawaban di hari akhir atas segala apa yang dipimpin sewaktu di dunia. Tanggungjawab

¹⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10-11.

¹⁸ Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz I*, (Beirut: Libanon, 1996), hlm. 268.

seorang pemimpin cukuplah berat karena atas pimpinannya orang yang ia pimpin dapat mengubah orang itu baik atau buruk.

Kepemimpinan mencakup hubungan manusia yang sangat luas. Disinilah diharapkan sikap pemimpin sebagai agen perubahan dalam kehidupan. Dalam menjalankan roda kepemimpinan seorang pemimpin harus berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadis seperti Rasulullah yang memimpin masyarakat dengan penuh perhatian, adil dan bijaksana.

Kepemimpinan dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin, tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya yang dipimpinnya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga. Selain itu, pemimpin yakni orangtua adalah penanggungjawab atas keselamatan warganya di dunia dan akhirat. Firman Allah dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾¹⁹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

¹⁹ Q.S. At-Tahrim/66: 6.

Untuk itu, diperlukan kepemimpinan orangtua yang efektif, semestinya berlandaskan kepada prinsip-prinsip berikut:


1. Demokratis (bermusyawarah),
2. Berlaku adil,
3. Mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak,
4. Berwibawa dan
5. Cinta dan kasih sayang.²⁰

Kelima prinsip di atas merupakan hal yang paling mendasar yang harus dapat diterapkan orangtua dalam keluarga.

1. Demokratis (bermusyawarah)

Bila diperhatikan dari gaya atau tipe kepemimpinan secara umum, maka tipe kepemimpinan yang ideal adalah demokratis. Akan tetapi dalam kepemimpinan keluarga, tipe kepemimpinan yang otoriter juga dapat diterapkan terhadap anak, pada saat-saat tertentu. Demokratis (bermusawarah) sangat dianjurkan untuk kemakmuran rumahtangga. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Imran yang berbunyi:

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

21  الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: . . . Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

²⁰ Syafaruddin dkk, *Loc. Cit.*

²¹ Q.S. Al-Imran/3: 159.

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

2. Berlaku adil

Prinsip adil adalah bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip demokratis. Anak sebagai anugerah yang diamanahkan Allah kepada setiap orangtua, maka dalam memberikan pendidikan dan kasih sayang serta kebutuhan yang lainnya harus dapat berbuat adil. Firman Allah SWT. dalam al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾²²

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Dari firman Allah SWT. di atas menjelaskan bahwa orangtua harus berbuat adil terhadap anggota keluarganya, karena dengan berbuat adil akan menciptakan ketentraman dalam keluarga. Keadilan orangtua sangat penting terhadap perkembangan jiwa anak.

²² Q.S. An-Nisa/4: 58.

Sejalan dengan firman Allah SWT., Rasulullah SAW. juga bersabda dalam hadisnya yang berbunyi:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وزهير بن حرب وابن نمير. قالوا: حدثنا سفيان ابن عيينة عن عمرو (يعنى ابن دينار)، عن عمرو بن أوس، عن عبد الله بن عمرو. قال ابن نمير وأبو بكر: يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم وفي حديث زهير قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن المقسطين عند الله على منابر من نور عن يمين الرحمن عز وجل وكلتا يديه يمين الذين يعدلون في حكمهم وأهليهم وما ولوا (رواه مسلم)²³

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Bakrin anak Abi Syaibah dan Suhair anak Harbin dan anak Numair. Berkata mereka: menceritakan kepada kami Sufyan anak ‘Uyainah dari Amrin (yaitu anak Dinar), dari Amrin anak Aus, dari Abdillah anak Amrin. Berkata anak Numair dan Abu Bakrin: menyampaikan kepadanya Nabi Muhammad SAW. dan pada cerita Suhair, ia berkata: bersabda Rasulullah SAW. “sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil itu nanti di sisi Allah berada di atas mimbar dari cahaya mereka itu adalah orang-orang yang melaksanakan keadilan dalam memberikan hukum kepada keluarga mereka dan rakyat yang mereka perintah”. (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas bersikap adil dapat memberikan ketenangan bagi orang-orang yang menerima keadilan tersebut, begitu juga dengan orangtua kalau adil terhadap anggotanya tentu akan membuat bawahannya bekerja dengan baik dan penuh keikhlasan.

²³ Muslim, *Shahih Muslim, Juz III*, (Beirut: Libanon, 1992), hlm. 1458.

3. Mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak

Mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak, merupakan bagian yang harus dipahami orangtua. Perkembangan anak sesuai dengan fase-fasenya perlu diketahui orangtua. Mengetahui fase perkembangan anak, maka akan membantu orangtua dalam memberikan pendidikan. Untuk itu, memahami perkembangan anak secara psikologis merupakan salah satu upaya terlaksananya kepemimpinan yang efektif.

4. Berwibawa

Kewibawaan merupakan keharusan yang perlu dimiliki orangtua, karena kewibawaan ini mengandung makna yang besar untuk mempengaruhi dan mendidik anak. Ayah sebagai sosok ideal bagi anak, tentunya tidak lepas dari faktor wibawa yang dimilikinya. Kewibawaan dalam pengertian sederhana dapat diartikan bahwa setiap perkataan, perbuatan dan sikap seorang mempunyai kekuatan sehingga dapat mengikat dan mempengaruhi orang lain. Jadi kewibawaan orangtua bagi anak, harus dapat ditampilkan sebagai suri tauladan yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾²⁴

²⁴ Q. S. Al-Ahzab/33: 21.

Atinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

5. Cinta dan kasih sayang

Kasih sayang adalah kodrati yang dimiliki setiap manusia, dan orangtua harus dapat berlaku kasih sayang sepenuhnya terhadap anak. Kasih sayang terhadap anak bukanlah ditandai dengan menuruti segala keinginan dan permintaan anak, melainkan kemampuan orangtua dalam memberikan sikap terhadap kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ . . .²⁵

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka. . . .

Hadits Rasulullah SAW. juga menjelaskan:

حدثنا أبو اليمان، أخبرنا شعيب عن الزهري، حدثنا أبو سلمة بن عبد الرحمن، أن أبا هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الحسن بن علي وعنده الأقرع بن

²⁵ Q.S. Al-Imran/3: 159.

حابس التميمي جالسا فقال الاقرع : ان لي عشرة من الولد ما قبلت منهم أحدا, فنظر إليه رسول الله صلى الله عليه وسلم, ثم قال: من لا يرحم لا يرحم (رواه البخارى)²⁶

Artinya: menceritakan kepada kami Abu Yaman, menceritakan kepada kami Syu'aib dari Suhriyi, menceritakan kepada kami Abu Salamah anak 'Abdirrahman, sesungguhnya Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. mencium akan Husain anak Ali dan di dekatnya duduk Aqra' anak Habis at-Tamimi, lalu Aqra' berkata: sesungguhnya bagiku sepuluh anak tidak pernah satupun yang aku cium, maka memandang Rasulullah SAW. kepadanya, kemudian berkata: “siapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi”. (H.R. Bukhari)

Anak merupakan rahmat sekaligus amanah, dengan demikian harus dipelihara dan dibimbing oleh para orangtua, agar menjadi insan kamil dan menjadi khalifah di muka bumi. Harapan itu sepenuhnya tergantung bagi para orangtua yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Segala sikap dan perilaku orangtua akan memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap watak dan kepribadian anak nantinya, sebab lingkungan pertama sekali membentuk dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak.

Dalam kehidupan keluarga, tipe kepemimpinan orangtua ada tiga, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan otoriter

Otoriter mempunyai arti berkuasa sendiri, sewenang-wenang.²⁷

Menurut Barnadib, otoriter adalah “pemegang peranan orangtua, semua

²⁶ Bukhari, *Op.Cit, Juz VII*, hlm.98.

kekuasaan ada padanya, dan keaktifan anak ditentukan olehnya, anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat”.²⁸ Sedangkan menurut Kevin Staide bahwa kepemimpinan orangtua otoriter adalah “tipe orangtua yang sangat mempertahankan kendali kekuasaan”.²⁹ Dengan demikian tipe ini memutuskan dari pemimpin sebagai penentu segala-galanya dalam suatu kelompok. Semua kebijakan berasal dari pemimpin.

Sikap otoriter orangtua adalah sikap orangtua kaku, menetapkan disiplin yang keras, orangtua selalu menuntut kepatuhan anaknya. Akibatnya anak kaku, tidak percaya diri, dan tidak dewasa. Anak akan dihukum baik fisik maupun celaan jika anak melanggar peraturan yang ditetapkan orangtua.

Oleh karena itu, orangtua selain sebagai penguasa juga selalu merasa dirinya sebagai yang paling mampu dan paling benar sehingga tidak boleh dibantah. Tekanan berupa ancaman, sanksi dan hukuman dijadikan alat utama dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan orangtua yang otoriter ada keuntungan dan kelemahannya, keuntungannya anak selalu taat akan perintah, kelemahannya adalah anak hanya menunggu perintah, kurang kreatif,

²⁷ Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 709.

²⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 123.

²⁹ Kevin Staide, *10 Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2008), hlm. 49.

pasif, tidak percaya diri.³⁰ Menurut Oteng Sutisna keuntungan dari kepemimpinan otoriter ialah “kecepatan dalam membuat keputusan. Pimpinan tidak harus memperoleh persetujuan para anggota kelompok sebelum memutuskan sesuatu. Kerugian potensial dari kepemimpinan ini mungkin pengaruhnya kepada semangat kelompok. Para anggota mungkin merasa tidak senang dengan cara keputusan yang dibuat dan karenanya mendukung keputusan itu hanya sekedarnya saja”.³¹

2. Tipe kepemimpinan demokratis

Berbeda dengan gaya kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis mempertimbangkan keinginan-keinginan dan saran-saran dari para anggota maupun dari pemimpin. Kepemimpinan demokratis adalah “kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah”.³²

Ahli lain menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis adalah model kepemimpinan orangtua yang didasarkan kepada musyawarah dalam menentukan segala sesuatu. Pemimpin memberikan bantuan atau nasihat serta memberikan saran, penghargaan dan kritik yang baik dengan tindakan-tindakan yang dilakukan secara bijaksana serta penuh perhatian.³³

Adapun keuntungan kepemimpinan ini sering melingkupi peningkatan-peningkatan semangat kelompok serta dukungan kepada

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 71.

³¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 312.

³² Lihat Hadari Nawawi, *Op.Cit*, hlm. 101.

³³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 2000), hlm. 132.

putusan akhir dan sama dimiliki oleh para anggota. Kerugiannya melingkupi putusan-putusan yang lebih lambat dan mungkin kompromi-kompromi yang dimaksudkan untuk menyenangkan setiap orang, tapi tidak pemecahan yang paling baik.³⁴

Dalam pandangan Islam, orangtua adalah pemimpin yang harus melayani anak-anaknya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan orangtua demokratis yaitu sikap orangtua yang hangat, aturan dan disiplin yang dibuat oleh orangtua dilaksanakan secara konsisten, orangtua dapat menuntut anak menaati disiplin, orangtua dapat menerima dan menghargai keadaan anak dalam hukuman serta hadiah yang diberikan dengan alasan yang rasional.

3. Tipe kepemimpinan *laissez faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang tersebut sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada semua anggota. Semua proses kerja seolah-olah berlangsung tanpa keterlibatan pemimpin. Tipe kepemimpinan orangtua yang *Laissez faire*

³⁴ Lihat Oteng Sutisna, *Op.Cit*, hlm. 313.

adalah “memberikan cukup kebebasan kepada anak untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menghadapi sesuatu, baik sarana dan prasarana yang akan dipergunakan anak dan sebagainya”.³⁵

Kepemimpinan orangtua *Laissez faire* memberi cukup kebebasan kepada anak untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menghadapi sesuatu, orangtua kurang memperdulikan fisik anak, seperti anak dibiarkan berkembang sendiri bisa dikatakan orangtua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anak di dalam keluarga.³⁶

Orangtua sebagai pimpinan bersikap acuh tak acuh atau tidak banyak turut campur tangan terhadap perilaku anak-anaknya. Ciri-ciri kepemimpinan orangtua liberal adalah jarang melarang keinginan anak-anaknya, memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, jarang menuntut dan menghukum anak-anaknya, jarang menanamkan disiplin dan nilai-nilai yang patut atau tidak patut dilakukan anak-anaknya.

Dalam keluarga, ketiga tipe kepemimpinan orangtua sebagaimana yang disebutkan di atas melahirkan bermacam-macam sikap dan perilaku dalam memimpin kelompoknya. Karenanya, cara-cara kepemimpinan yang berlainan yang ditujukan kepada bawahannya mempunyai akibat-akibat berlainan terhadap interaksi kelompok. Cara-cara kepemimpinan mana yang dipilih tergantung dari berbagai pertimbangan tanpa mengabaikan kemungkinan efek yang ditimbulkan dari kebijakan yang dilakukan.

³⁵ Lihat Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

³⁶ Sayid Ahmad al-Hasyim, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1978), hlm. 828.

Robert Tannenbaun dan Schmidt dalam bukunya Nanang Fattah memandang bahwa gaya kepemimpinan yang baik adalah perpaduan yang serasi antara suatu macam gaya dengan struktur tugas dan kekuatan sosial. Artinya tiga kekuatan yang harus dipertimbangkan, yaitu kekuatan pada diri pemimpin, kekuatan pada bawahan dan kekuatan pada situasi.³⁷

Dalam konteks pendidikan dalam keluarga, maka pola kepemimpinan orangtua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak. Sebab ketiga tipe kepemimpinan orangtua tersebut sudah pasti melahirkan pola komunikasi yang berbeda sehingga suasana kehidupan keluarga yang terbentukpun berlainan. Dalam kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa dalam keluarga tertentu, cara orangtua mendidik anak-anak mereka bermacam-macam, maka lahirlah anak-anak dengan karakteristik mereka masing-masing. Suatu keluarga yang agamais dan akrab dengan ritual keagamaan cenderung melahirkan anak yang taat pada ajaran agama. Sedangkan suatu keluarga yang anti agama cenderung melahirkan anak yang ateis.³⁸

Orangtua berkewajiban mengarahkan, membimbing dan membina anggota keluarganya menuju keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Orangtualah yang akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan dalam rumahtangganya. Seorang ayah adalah pemimpin dan sebagai simbol keamanan, karena kewibawaan dan kekuatannya merupakan ekspresi kecintaannya bagi semua anggota keluarga. Sedangkan

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

³⁸ Lihat Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 69-70.

ibu sebagai pendamping dan merupakan simbol kasih sayang yang menyebar pada seluruh anggota keluarga.³⁹

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kepemimpinan orangtua dalam keluarga ada yang otoriter, demokratis, dan *laissez faire*. Orangtua yang ingin mencapai kepemimpinan efektif, semestinya berlandaskan prinsip demokratis (bermusyawarah) berlaku adil, mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak, berwibawa, cinta dan kasih sayang.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha; pendapatan; perolehan; buah; akibat; kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya).⁴⁰ Sementara belajar adalah memperhatikan sesuatu agar kita lebih banyak lagi apa yang kita perhatikan itu.⁴¹ Muhibbin Syah menyebutkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁴²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut

³⁹ Lihat Syafaruddin, dkk, *Op.Cit*, hlm. 176.

⁴⁰ Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 343.

⁴¹ L. Ron Hubbard, *Cara Belajar yang Baik*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 2-3.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum ada menjadi mampu menunjukkan adanya hasil belajar.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh berubah kesan-kesan yang mengakibatkan berubah dari individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.⁴³ Jadi perubahan tingkahlaku merupakan indikator dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan.

Hasil belajar merupakan hasil dari seluruh proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru kearah yang lebih lebih baik secara keseluruhan. Karena perubahan tingkahlaku itu adalah suatu yang dihasilkan perbuatan belajar, maka hasil belajar dapat dicapai seseorang dari setiap perbuatan belajar yang dilaluinya.

Sejalan dengan hal di atas, bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kesempurnaan manusia dalam merelisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan beriman berilmu dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini “iman, ilmu dan amal”

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 23.

atau “akidah, syari’ah dan akhlak”, dalam istilah pendidikan pada umumnya sering disebut dengan afektif, kognitif dan psikomotor (kinerja).⁴⁴

Seorang siswa yang telah mencapai hasil belajar bila terlihat pada dirinya telah menjadi perubahan, dari tidak mampu shalat menjadi mampu shalat, dari tidak mampu membaca al-Qur’an menjadi mampu membaca al-Qur’an dengan baik. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Maka, terjadilah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu dan proses perubahan itu tentunya terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Adanya perubahan dalam pola perilaku menandakan telah ada hasil belajar. Dalam konteks Islam makna hasil belajar lebih dalam, karena perubahan perilaku dalam Islam indikatornya adalah akhlak yang sempurna. Akhlak yang sempurna mesti dilandasi oleh ajaran Islam. Dengan demikian, perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pandangan Islam adalah perilaku individu muslim yang paripurna sebagai cerminan dari pengalaman dari pengalaman terhadap seluruh ajaran Islam.⁴⁵

Semakin banyak kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang telah terjadi atau dialami. Secara garis besar kemampuan-kemampuan dapat digolongkan:

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman

⁴⁴ Dja’far Siddik, *Op.Cit*, hlm. 51.

⁴⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 61.

2. Kemampuan afektif yang meliputi sikap dan nilai, yang meresapi perilaku dan tindakan.
3. Kemampuan psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerik dalam urutan tertentu.⁴⁶

Dari ketiga kemampuan-kemampuan tersebut tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan ketiga kemampuan-kemampuan tersebut, bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan.

Selain dari kemampuan-kemampuan yang tertera di atas, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa juga dapat diukur melalui hasil tes yang telah diberikan guru di sekolah, dan hasil tes tersebut akan menghasilkan baik buruknya prestasi anak tersebut. Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai”.⁴⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah “hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan dan sebagainya”.⁴⁸

Berhasil tidaknya siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), ini bisa dilihat bagaimana pengaruh kepemimpinan dan juga pendidikan yang diberikan orangtua dalam rumah tangga. Karena dasar pendidikan itu diperoleh anak dalam rumah tangga.

⁴⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991), hlm. 50.

⁴⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 623.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 787.

B. Kerangka Pikir

Kepemimpinan orangtua dalam keluarga menerapkan kepemimpinannya yang tidak menoton, yaitu orangtua menerapkan kepemimpinannya ada yang otoriter, demokratis, dan *laissez faire*. Kepemimpinan otoriter menerapkan bahwa keputusan orangtua dipandang sesuatu yang harus dilaksanakan oleh anak. Kepemimpinan ini terlihat bentuk pemerintahan dari orangtua dan pemberian hukuman atau sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan-peraturan atau perintah yang telah ditetapkan orangtua.

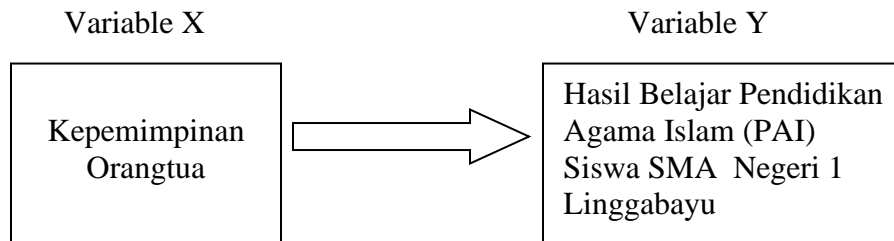
Kepemimpinan orangtua yang demokratis, orang selalu memerintahkan anak dengan petunjuk-petunjuk. Dalam kepemimpinan ini orangtua memberikan kebebasan kepada anak. Begitu juga kepemimpinan orangtua yang *laissez faire*, orangtua tidak melarang anak dan juga tidak memerintah anak dengan petunjuk-petunjuk. Dalam kepemimpinan orangtua memberikan kebebasan kepada anak.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengetahui, mengaflikasikan apa yang sudah dipelajarinya dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Adanya perubahan dalam pola perilaku menandakan telah ada hasil belajar, artinya seorang siswa yang telah mencapai hasil belajar bila terlihat pada dirinya telah menjadi perubahan, dari tidak mampu shalat menjadi mampu shalat, dari tidak mampu membaca al-Qur'an menjadi mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, orangtua selaku pemimpin sekaligus pendidik harus benar-benar memberikan yang terbaik kepada anak, terutama dalam hal belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa tersebut benar-benar berhasil. Orangtua senantiasa memperhatikan belajarnya, mendorong untuk belajar, memperhatikan agar tidak mengganggu jiwanya dalam belajar, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, penulis menduga bahwa kepemimpinan orangtua dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa berpengaruh. Secara sederhana dapat digambarkan alur pikir sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hipo*” (*hupo*) dan “*tesis*” (*thesis*). Hipo artinya kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁹

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir di atas dapat penulis menarik hipotesis penelitian ini yaitu: ada pengaruh antara kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

⁴⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Simpanggambir. Desa Simpanggambir adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal dengan jarak 90 Km dari pusat kota Panyabungan ke arah Natal. Secara geografis desa Simpanggambir ini dapat dilihat dari batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatas dengan Rantosore
- Sebelah selatan berbatas dengan Kampung Baru
- Sebelah barat berbatas dengan Aek Garingging
- Sebelah utara berbatas dengan Dalan Lidang

Kemudian, penelitian ini dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Linggabayu yang terletak di lorong III Simpanggambir kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini masih baru, karena sekolah ini berdiri pada tahun 2007.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai tanggal 30 Desember 2010 s/d tanggal 20 Juni 2011. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka

pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok/objek untuk menggambarkan keadaan secara jelas. Penelitian ini juga disebut penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian sesudah kejadian.

Metode kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menginterpretasikan dan menggambarkan bagaimana pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Linggabayu tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 179 siswa. Kebanyakan siswa SMA Negeri Simpanggambir berkos dan siswa yang berkos tidak bisa dijadikan sampel karena mereka tidak tinggal bersama orangtuanya. Maka yang diambil siswa yang tinggal bersama orangtuanya yang berjumlah 60 siswa.

Adapun sampel penelitian ini dilakukan secara random sampling mengingat penelitian ini kurang dari 100 siswa, maka seluruh populasi dijadikan

objek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti.”⁵⁰

TABEL I
Data Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X ¹	23	18	41
	X ²	21	23	44
	X ³	21	22	43
2.	XI IPA	14	21	35
	XI IPS ¹	20	15	35
	XI IPS ²	17	14	31
3	XII IPA	9	15	24
	XII IPS	10	16	26
Jumlah		135	144	179

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kepemimpinan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan cara:

1. Angket, yaitu mengajukan pernyataan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan orangtua di Simpanggambir. Angket ini menggunakan skala likert yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan-pernyataan yang bergerak dari poin 4, 3, 2 dan 1. Penelitian yang dilakukan terhadap angket yang disebarkan kepada responden sebagai berikut:
 - a. Dengan skala nilai 4 untuk jawaban sangat sering
 - b. Dengan skala nilai 3 untuk jawaban sering
 - c. Dengan skala nilai 2 untuk jawaban jarang
 - d. Dengan skala nilai 1 untuk jawaban tidak pernah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II

Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Orangtua

Variabel	Indikator	Butir	No Item
Kepemimpinan Orangtua	1. Berlaku adil terhadap anak	2	1,2
	2. Mengetahui perkembangan fisik anak	2	3,4
	3. Mengetahui perkembangan fisik anak	2	5,6

4. Memperhatikan kegiatan belajar anak	3	7,8,9
5. Memiliki wibawa	2	10,11
6. Menyayangi anak	2	12,13
7. Menentukan sesuatu kepada anak dilakukan dengan musyawarah	2	14,15,16
8. Orangtua dapat menerima dan menghargai anak	3	17,18,19
9. Semua tindakan anak ditentukan oleh orangtua	3	20,21,22
10. Orangtua memberi kebebasan kepada anak	2	23,24
JUMLAH	24	-

2. Data dokumen, ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, yaitu dengan cara mengambil data tentang hasil belajar Pendidikan agama Islam (PAI) siswa dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran angket dilakukan langsung kepada responden. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan penulis sendiri dalam penyebaran angket tentang kepemimpinan orangtua. Setelah responden

menjawab semua angket, kemudian baru dikumpulkan langsung. Sedangkan untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Nilai yang diambil hanya nilai responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dipergunakan analisa statistik, ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan rumus Regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = (dibaca Y topi) Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mencari nilai b maka digunakan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai α , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah ada hubungan kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu. Maka harus dibuat terlebih dahulu tabel penolong yang berisikan skor jawaban responden, kemudian data diolah dengan menggunakan analisis korelasi, sebab pada dasarnya setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya. Analisis korelasi itu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi

n : Jumlah

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$: Kepemimpinan orangtua (variabel bebas)

$\sum y$: Keberhasilan pendidikan agama anak (variable terikat)⁵¹

Setelah nilai r_{XY} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (rt) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika r_{XY} lebih besar dari r tabel (rt) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{XY} lebih kecil dari r tabel (rt) maka hipotesisnya ditolak.

⁵¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Selanjutnya untuk mencari makna hubungan variabel kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, maka hasil product moment diuji dengan signifikansi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis korelasi, baru dilakukan dengan analisis regresi.

Selanjutnya, untuk memperoleh jumlah kuadrat regresi digunakan rumus-rumus berikut:

$$JK_{\text{Reg [a]}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg [b/a]}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg [b/a]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

$$RJK_{\text{Reg [a]}} = JK_{\text{Reg [a]}}$$

$$RJK_{\text{Reg [b/a]}} = JK_{\text{Reg [b/a]}}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2_{JK_{Reg}[b/a]}}{R^2_{JK_{Res}}}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05, dengan kaidah signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Untuk mengetahui kriteria penafsiran indeks korelasi r , dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III

Kriteria Penafsiran Indeks korelasi r

Interval Koefisien	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Tabel VI

Keterangan Nilai Laporan Hasil Belajar Siswa SMA

10 = Istimewa	5 = Hampir cukup
9 = Baik sekali	4 = Kurang
8 = Baik	3 = Kurang sekali
7 = Lebih dari cukup	2 = Buruk
6 = Cukup	1 = Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka datanya dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi data penelitian dimulai dari variabel kepemimpinan orangtua (X), variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu (Y) serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kepemimpinan Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel kepemimpinan orangtua yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel V

Rangkuman Skor Variabel Kepemimpinan Orangtua

No	Statistik	Varibel X
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	49
3	Range (rentangan)	27
4	Skor Mean (rata-rata)	60,43

5	Median	59
6	Modus	49
7	Standar Deviasi	7,84

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel kepemimpinan orangtua yang telah dicapai oleh 60 orang sampel adalah 76 dan terendah 49. Dengan penjumlahan seluruh skor responden untuk variabel kepemimpinan orangtua lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor mean (rata-rata) sebesar 60,43, nilai tengah atau disebut juga dengan median sebesar 59, untuk skor modus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 49 dan standar deviasi diperoleh 7,84.

Untuk lebih jelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepemimpinan orangtua dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dan range (rentangan) sebesar 27, serta diperoleh interval kelas 4. Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel kepemimpinan orangtua.

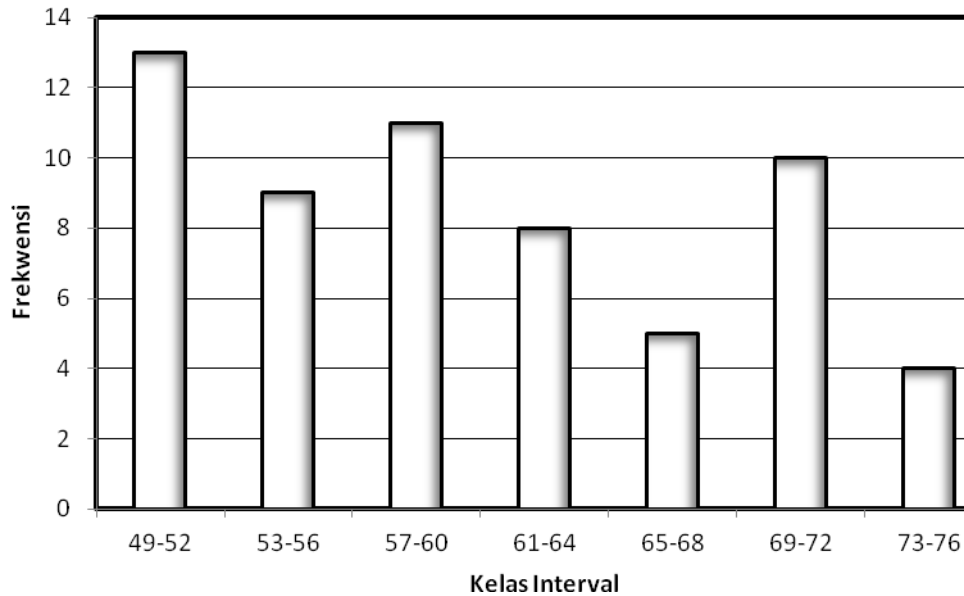
Tabel VI

Distribusi Frekwensi Kepemimpinan Orangtua

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
49-52	13	21,7%
53-56	9	15%
57-60	11	18,3%
61-64	8	13,3%
65-68	5	8,3%
69-72	10	16,7%
73-76	4	6,7%
	N = 60	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran variabel kepemimpinan orangtua menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor antara 49-52 sebanyak 13 orang (21,7%), yang memperoleh skor antara 53-56 sebanyak 9 orang (15%), responden yang memperoleh skor 57-60 sebanyak 11 orang (18,3%), yang memperoleh skor antara 61-64 sebanyak 8 orang (13,3%), responden yang memperoleh skor antara 65-68 sebanyak 5 orang (8,3%), responden yang memperoleh skor antara 69-72 sebanyak 10 orang (16,7%), serta responden yang memperoleh skor antara 73-76 sebanyak 4 orang (6,7%).

Gambar I
Skor Variabel Kepemimpinan Orangtua



Untuk mengetahui berapa besar skor kepemimpinan orangtua secara kumulatif dapat digunakan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{360}{24 \times 60 \times 4} \times 100\% \\
 &= 0,627 \times 100\% \\
 &= 62,7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kepemimpinan orangtua dari siswa SMA Negeri 1 Linggabayu secara kumulatif adalah 62,7%.

Berdasarkan kriteria interpretasi skor, skor 62,7% berada pada taraf 60%-79%

yang berarti baik. Hal ini dilihat dari tingkat kualitas kepemimpinan orangtua adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penelitian yang terdapat dalam buku yang berjudul Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula karangan Riduan,⁵² sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel VII

Kriteria Interpretasi Kepemimpinan Orangtua

Interpretasi Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat kurang baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu yang diperoleh dari responden ada pada tabel di bawah ini:

⁵² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

Tabel VIII

Rangkuman Skor Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa

No	Statistik	Varibel X
1	Skor tertinggi	87
2	Skor terendah	53
3	Range (rentangan)	34
4	Skor Mean (rata-rata)	70,58
5	Median	70
6	Modus	66,5
7	Standar Deviasi	6,1

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu yang telah dicapai oleh 60 orang sampel adalah 87 dan terendah 53. Dengan penjumlahan seluruh skor responden dan untuk variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor mean (rata-rata) sebesar 70,58, nilai tengah atau disebut juga dengan median sebesar 70, untuk skor modus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 66,5 dan standar deviasi diperoleh 6,1. Dengan diperolehnya rata-rata nilai/hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa adalah 70,58 maka angka tersebut termasuk lebih dari cukup.

Untuk lebih jelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dan range (rentangan) sebesar 34, serta kelas interval 5. Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Tabel IX

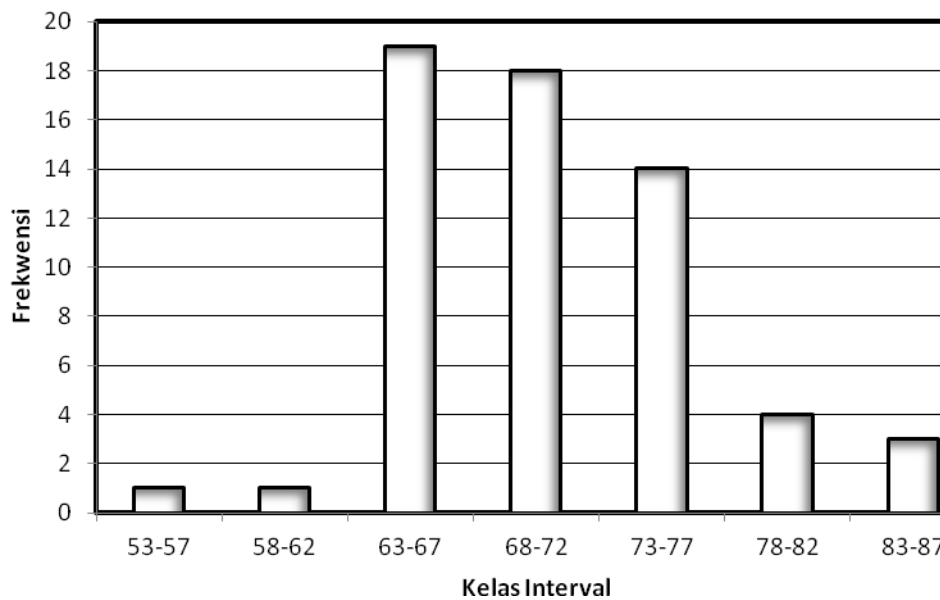
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
53-57	1	1,7%
58-62	1	1,7%
63-67	19	31,6%
68-72	18	30%
73-77	14	23,3%
78-82	4	6,7%
83-87	3	5%
	N = 60	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor antara 53-57 sebanyak 1 orang (1,7%), yang memperoleh skor antara 58-62 sebanyak 1 orang (1,7%), responden yang

memperoleh skor 63-67 sebanyak 19 orang (31,6%), yang memperoleh skor antara 68-72 sebanyak 18 orang (30%), responden yang memperoleh skor antara 73-77 sebanyak 14 orang (23,3%), responden yang memperoleh skor antara 78-82 sebanyak 4 orang (6,7%), serta responden yang memperoleh skor antara 83-87 sebanyak 3 orang (5%).

Gambar II
Skor Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa



B. Pangujian Hipotesis

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

No	Variabel X	Variabel Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	62	64	3844	4096	3968
2	55	64	3025	4096	3520
3	70	70,5	4900	4970,25	4935
4	54	69	2916	4761	3726
5	70	76,5	4900	5852,25	5355
6	57	66,5	3249	4422,25	3790,5
7	49	75	2401	5625	3675
8	51	66,5	2601	4422,25	3391,5
9	64	72	4096	5184	4608
10	58	64	3364	4096	3712
11	60	87	3600	7569	5220
12	51	66,5	2601	4422,25	3391,5
13	49	66,5	2401	4422,25	3258,5
14	57	68	3249	4624	3876
15	76	81	5776	6561	6156
16	74	76,5	5476	5852,25	5661
17	63	73	3969	5329	4599
18	66	69	4356	4761	4554
19	54	61	2916	3721	3294

20	49	66,5	2401	4422,25	3258,5
21	61	78,5	3721	6162,25	4788,5
22	49	53	2401	2809	2597
23	65	66,5	4225	4422,25	4322,5
24	58	63	3364	3969	3654
25	57	66,5	3249	4422,25	3790,5
26	64	63	4096	3969	4032
27	54	70	2916	4900	3780
28	71	79,5	5041	6320,25	5644,5
29	54	76	2916	5776	4104
30	61	76,5	3721	5852,25	4666,5
31	74	80	5476	6400	5920
32	58	76,5	3364	5852,25	4437
33	71	76	5041	5776	5396
34	60	72,5	3600	5256,25	4350
35	63	72	3969	5184	4536
36	65	73,5	4225	5402,25	4777,5
37	72	69	5184	4761	4968
38	61	71,5	3721	5112,25	4361,5
39	49	73	2401	5329	3577
40	55	83	3025	6889	4565

41	65	76,5	4225	5852,25	4972,5
42	52	70	2704	4900	3640
43	69	84,5	4761	7140,25	5830,5
44	51	67,5	2601	4556,25	3442,5
45	71	67	5041	4489	4757
46	76	71	5776	5041	5396
47	50	71,5	2500	5112,25	3575
48	57	70,5	3249	4970,25	4018,5
49	60	66,5	3600	4422,25	3990
50	54	66,5	2916	4422,25	3591
51	70	72,5	4900	5256,25	5075
52	51	67,5	2601	4556,25	3442,5
53	58	66,5	3260	4422,25	3857
54	67	73	4489	5329	4891
55	49	69	2401	4761	3381
56	70	70,5	4900	4970,25	4935
57	49	76,5	2401	5852,25	3748,5
58	55	70,5	3025	4970,25	3877,5
59	70	67,5	4900	4556,25	4725
60	54	76,5	2916	5852,25	4131
N = 60	$\sum X = 3609$	$\sum Y = 4264$	$\sum X^2 = 220963$	$\sum Y^2 = 305205$	$\sum XY = 257493,5$

Berdasarkan data yang tertera pada tabel tersebut perhitungan koefisien

korelasi dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$N = 60$$

$$\sum X = 3609$$

$$\sum Y = 4264$$

$$\sum X^2 = 220963$$

$$\sum Y^2 = 305205$$

$$\sum XY = 257493,5$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{60(257493,5) - (3609)(4264)}{\sqrt{[60(220963) - (3609)^2][60(305205) - (4264)^2]}} \\ &= \frac{15449610 - 15388776}{\sqrt{[13257780 - 13024881][18312300 - 18181696]}} \\ &= \frac{60834}{\sqrt{232899][130604]}} \\ &= \frac{60834}{\sqrt{3041754116}} \\ &= \frac{60834}{174406,253} \\ &= 0,349 \end{aligned}$$

Mencari besar sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap variabel y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,349^2 \times 100\% \\ &= 0,122 \times 100\% \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K_p = Nilai koefisien diterima

r = Nilai koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu adalah 12,2% sedang sisanya 87,8% ditentukan oleh variabel lain.

Ujian menguji signifikan dengan rumus t hitung:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{0,349 \sqrt{60 - 2}}{\sqrt{1 - 0,349^2}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{0,349 \sqrt{58}}{\sqrt{1 - 0,122}} \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,349 \times 7,616}{\sqrt{0}},878$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2,658}{0,937}$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,837$$

Berdasarkan perhitungan di atas, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu t_{hitung} berjumlah 2,837 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05) = 2,000, maka tolak H_0 , artinya ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang tergolong valid.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu dapat diterima. Dapat dilihat dari perhitungan statistik product moment dengan perolehan koefisien korelasi $r_{XY} = 0,349$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,254$ pada taraf 5% dan taraf 1% $r_{\text{tabel}} = 0,330$. Jadi kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu terdapat korelasi, namun korelasi tersebut rendah.

Untuk mengetahui pengaruh dilakukan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{60 \times 257493,5 - 3609 \times 4264}{60 \times 220963 - (3609)^2}$$

$$b = \frac{15449610 - 15388776}{13257780 - 13024881}$$

$$b = \frac{60834}{23289}$$

$$b = 0,261$$

Untuk menghitung rumus a, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$\alpha = \frac{4264 - 0,261 \times 3609}{60}$$

$$\alpha = \frac{4264 - 941,949}{60}$$

$$\alpha = \frac{3322,051}{60}$$

$$\alpha = 55,368$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = \alpha + b X$

$$= 55,368 + 0,261 X$$

Konstanta sebesar 55,368 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kepemimpinan orangtua (x), maka nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa (y) adalah 55,368 koefisien regresi

sederhana sebesar 0,261 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu skor atau nilai kepemimpinan orangtua akan memberikan skor sebesar 0,261.

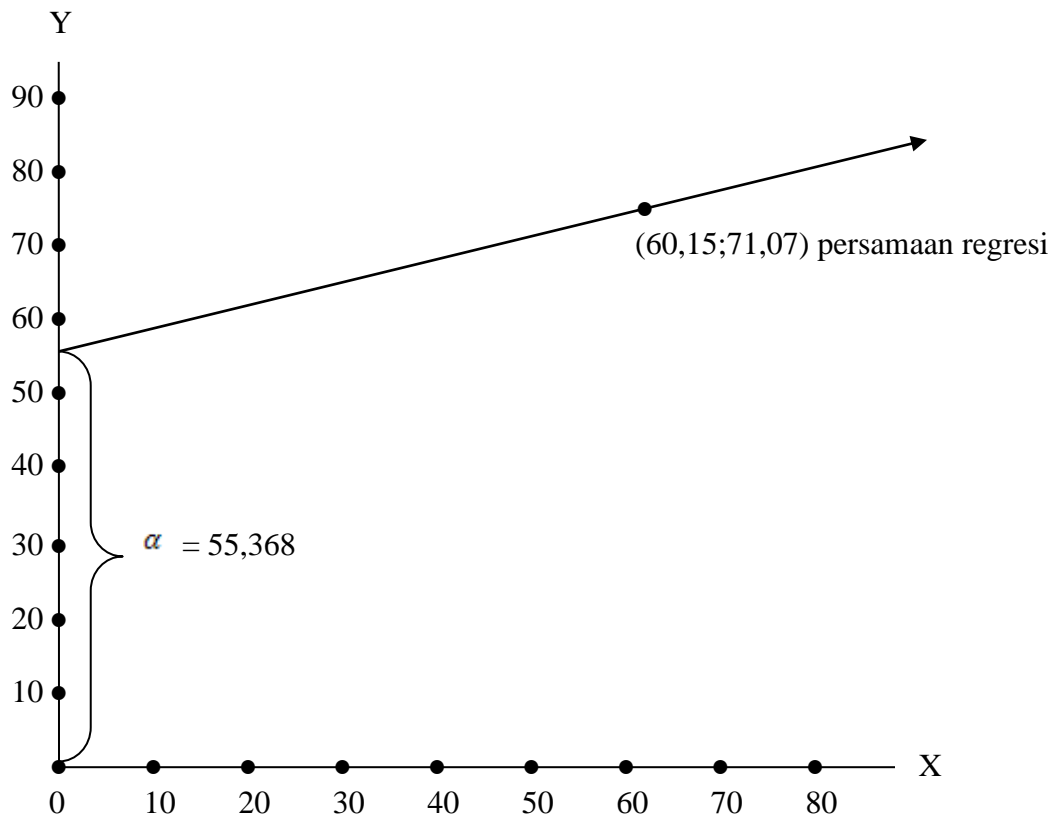
Garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata X dengan rumus} = X = \frac{\sum X}{n} = \frac{3609}{60} = 60,15$$

$$\text{Rata-rata Y regresi rumus} = Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4264}{60} = 71,07$$

Gambar III

Persamaan Garis Regresi



Dari gambar persamaan garis di atas, diketahui bahwa variabel kepemimpinan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu memiliki pengaruh.

Untuk melihat pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, maka diuji dengan menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg [a]}} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(4264)^2}{60} \\
 &= \frac{18181696}{60} \\
 &= 303028,27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg [b/a]}} &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,261 \left\{ 257493,5 - \frac{(3609) \cdot (4264)}{60} \right\} \\
 &= 0,261 \left\{ 257493,5 - \frac{15388776}{60} \right\} \\
 &= 0,261 \{ 257493,5 - 256479,6 \} \\
 &= 0,261 \{ 1013,4 \} \\
 &= 264,497
 \end{aligned}$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg [b/a]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

$$= 305205 - 264,497 - 303028,27$$

$$= 1912,236$$

$$RJK_{\text{Reg [a]}} = JK_{\text{Reg [a]}}$$

$$= 303028,27$$

$$RJK_{\text{Reg [b/a]}} = JK_{\text{Reg [b/a]}}$$

$$= 264,497$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Res}} &= \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} \\ &= \frac{1912,236}{60-2} \\ &= \frac{1912,236}{58} \\ &= 32,97 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK_{\text{Reg[b/a]}}}{RJK_{\text{Res}}} \\ &= \frac{264,497}{32,97} \\ &= 8,022 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1 - \alpha)(dk_{\text{Reg}} [b/a]) \cdot (dk_{\text{Res}})\}}$$

$$F_{\{(1 - 0,05) (dk = 1) (dk = 60 - 2 = 58)\}}$$

$$F_{\{(0,95)(1.58)\}}$$

dk pembilang = 1,

dk penyebut = 58

Dari kedua dk tersebut yaitu dk penyebut dan dk pembilang tidak ada dalam tabel, maka dilakukan interpolasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0) \\ &= 4,02 + \frac{(4,00 - 4,02)}{(60 - 55)} (58 - 55) \\ &= 4,02 + \frac{-0,02}{5} (3) \\ &= 4,02 + -0,004 (3) \\ &= 4,02 + -0,012 \\ &= 4,008 \end{aligned}$$

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($8,022 > 4,008$), maka terima H_a dan tolak H_0 artinya ada pengaruh.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu

mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu. Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada BAB II sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian juga dapat dilihat dari besarnya persamaan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = 55,368 + 0,261 X$ yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

Adanya pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu, menunjukkan bahwa orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu melaksanakan kepemimpinannya terhadap anggota keluarganya dengan baik, karena itu adalah amanah dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Dengan adanya tanggungjawab tersebut orangtua memberikan contoh tauladan dan bimbingan kepada anggotanya agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) baik sesuai dengan yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
2. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diajukan.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga.
5. Keterbatasan dana.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu tergolong baik (62,7%) berdasarkan kriteria interpretasi skor.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu yang diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu dengan nilai rata-rata 70,58 tergolong lebih dari cukup.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) antara variabel kepemimpinan orangtua dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu sebesar 0,349. Selanjutnya tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r_{tabel} (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,254 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,330. Hipotesis dalam penelitian diterima yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada pengaruh. Jadi pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu adalah mempunyai pengaruh. Kemudian dibuktikan lagi dengan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi \hat{Y} yaitu $55,368 + 0,261 X$ dan garis persamaannya yaitu pada variabel X yaitu 58,58

dan variabel Y yaitu 71,07. Dari hal tersebut, berarti ada pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Negeri 1 Linggabayu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para orangtua dalam keluarga siswa SMA Negeri 1 Linggabayu agar khususnya selalu menjaga dan memberikan bimbingan atau mengarahkan anak-anaknya agar belajar dengan baik, supaya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tercapai dengan baik di sekolah.
2. Kepada para orangtua dalam memimpin anggota keluarganya memberikan contoh tauladan yang baik agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Linggabayu dapat berhasil dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 1 Linggabayu agar betul-betul memotivasi dirinya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyim, Sayid Ahmad, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1978.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Wali Press, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz I*, Beirut: Libanon, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Fattah, Nanang, *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Gerungan, W. A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 2000.
- Hubbard, L. Ron, *Cara Belajar yang Baik*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslim, *Shahih Muslim, Juz III*, Beirut: Libanon, 1992.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Staide, Kevin, *10 Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Tangga Pustaka, 2008.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- _____, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Terry, George R. & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005.
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991.
- Wojowasito & Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta, 1980.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NURHABIBAH NASUTION
Nim : 06. 310 942
Tempat/Tgl Lahir : Simpang Gambir/11 Desember 1986
Alamat : Simpang Gambir Kec. Linggabayu
Kab. Mandailing Natal

2. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 9 Simpang Gambir tamat tahun 1999
 - b. MTs Swasta Musthafawiyah tamat tahun 2003
 - c. MA Swasta Musthafawiyah tamat tahun 2006
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2006

3. Orangtua
 - a. Ayah : Alm. Imron Nasution
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Alamat : Simpang Gambir Kec. Linggabayu
Kab. Mandailing Natal
 - d. Ibu : Maruba Rangkuti
 - e. Pekerjaan : Tani
 - f. Alamat : Simpang Gambir Kec. Linggabayu
Kab. Mandailing Natal

4. Pendidikan non Formal
Kursus Komputer di Sentika Padangsidimpuan tahun 2011

Lampiran I

**VARIABEL X
VARIABEL KEPEMIMPINAN ORANGTUA**

- a. Skor maksimal dan minimal diperoleh dengan mengatur skor variable dari yang terkecil ke skor yang tertinggi

49	49	49	49	49	49	49	50	51	51	51	51	52	54
54	54	54	54	54	55	55	55	57	57	57	57	58	58
58	58	60	60	60	61	61	61	62	63	63	64	64	65
65	65	66	67	69	70	70	70	70	70	71	71	71	72
74	74	76	76										

- b. Skor tertinggi = 76
- c. Skor terendah = 49
- d. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 76 – 49 = 27
- e. Banyak kelas atau (k) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (60)$
 $= 1 + 3,3 (1,77)$
 $= 1 + 5,84$
 $= 6,84$
 $= 7$
- f. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{27}{7} = 3,86 = 4$$

- g. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$

Interval	F	Y	FY
49-52	13	50,5	656,5
53-56	9	54,5	490,5
57-60	11	58,5	643,5
61-64	8	62,5	500

65-68	5	66,5	332,5
69-72	10	70,5	705
73-76	4	74,5	298
$i = 4$	$N = 60$	$\sum Y = 437,5$	$\sum FX = 3626$

$$X = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} = \frac{3626}{60} = 60,43$$

h. Median

$$\begin{aligned}
 Me &= b + P \left(\frac{\frac{1^n}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 60,5 + 4 \left(\frac{\frac{1^{60}}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 60,5 + 6 \left(\frac{30 - 33}{8} \right) \\
 &= 60,5 + 4 \left(\frac{-3}{8} \right) \\
 &= 60,5 + \frac{-12}{8} \\
 &= 60,5 + - 1,5 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Me adalah titik tengah

b = batas bawah kelas median

P = panjang batas median

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

i. Modus atau nilai yang sering muncul = 49

j. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n} \right)^2}$$

Interval	F	Y	FY	Y ²	FY ²
49-52	13	50,5	656,5	2550,25	33153,25
53-56	9	54,5	490,5	2970,25	26732,25
57-60	11	58,5	643,5	3422,25	37644,75
61-64	8	62,5	500	3906,25	31250
65-68	5	66,5	332,5	4422,25	22111,25
69-72	10	70,5	705	4970,25	49702,5
73-76	4	74,5	298	5550,25	22201
i = 4	60	437,5	3626	27791,75	222795

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{222795}{60} - \left(\frac{3626}{60}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3713,25 - (60,43)^2} \\
 &= \sqrt{3513,78 - 3651,78} \\
 &= \sqrt{61,47} \\
 &= 7,84
 \end{aligned}$$

Lampiran II

VARIABEL Y
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMA
NEGERI 1 LINGGABAYU

- a. Skor maksimal dan minimal diperoleh dengan mengatur skor variable dari yang terkecil ke skor yang tertinggi

53	61	63	63	64	64	64	66,5	66,5
66,5	66,5	66,5	66,5	66,5	66,5	66,5	66,5	67
67,5	67,5	67,5	68	69	69	69	69	70
70	70,5	70,5	70,5	70,5	71	71,5	71,5	72
72	72,5	72,5	73	73	73	73,5	75	76
76	76,5	76,5	76,5	76,5	76,5	76,5	76,5	78,5
79,5	80	81	83	84,5	87			

- b. Skor tertinggi = 87
- c. Skor terendah = 53
- d. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 87 – 53 = 34
- e. Banyak kelas atau (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log (60) \\ &= 1 + 3,3 (1,77) \\ &= 1 + 5,84 \\ &= 6,84 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- f. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{34}{7} = 4,86 = 5 \quad 69$$

- g. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FiXi}{Fi}$

Interval	F	Y	FY
53-57	1	55	55
58-62	1	60	60
63-67	19	65	1235
68-72	18	70	1260
73-77	14	75	1050
78-82	4	80	320
83-87	3	85	255
$i = 5$	$N = 60$	490	$\sum FX = 4235$

$$X = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} = \frac{4235}{60} = 70,58$$

h. Median

$$\begin{aligned}
 Me &= b + P \left(\frac{\frac{1^n}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 67,5 + 5 \left(\frac{\frac{1^{60}}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 67,5 + 5 \left(\frac{30 - 21}{18} \right) \\
 &= 67,5 + 5 \left(\frac{9}{18} \right) \\
 &= 67,5 + 5 (0,5) \\
 &= 67,5 + 2,5 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

i. Modus atau nilai yang sering muncul = 66,5

j. Standar Deviasi (*SD*)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n} \right)^2}$$

Interval	F	Y	FY	Y ²	FY ²
53-57	1	55	55	3025	3025
58-62	1	60	60	3600	3600
63-67	19	65	1235	4225	80275
68-72	18	70	1260	4900	88200
73-77	14	75	1050	5625	78750
78-82	4	80	320	6400	25600
83-87	3	85	255	7225	21675
i = 5	60	490	4235	35000	301125

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{301125}{60} - \left(\frac{4235}{60}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5018,75 - (70,58)^2} \\
 &= \sqrt{5018,75 - 4981,54} \\
 &= \sqrt{37,21} \\
 &= 6,1
 \end{aligned}$$

Lampiran III**DATA SISWA SMA NEGERI 1 LINGGABAYU YANG IKUT ORANGTUA****(BERULANG) TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
1	Agung Prawira	X ¹	L	64
2	Ali Ahmad	X ¹	L	64
3	Ardiansyah	X ¹	L	70,5
4	Bainun Batubara	X ¹	P	69
5	Desi Ratna Sari Gea	X ¹	P	76,5
6	Ilmayani	X ¹	P	66,5
7	Juli Agustina Lbs	X ¹	P	75
8	Mulyadi	X ¹	L	66,5
9	Rini Suryani	X ¹	P	72
10	Sopyandy	X ¹	L	64
11	Anni Maisaroh	X ²	P	87
12	Arisman	X ²	L	66,5
13	Asiah	X ²	P	66,5
14	Cici Andriani Lbs	X ²	P	68
15	Hawani	X ²	P	81
16	Hidayani Batubara	X ²	P	76,5
17	Husnan	X ²	L	73
18	Ika Fitrianti	X ²	P	69
19	Indra Gunawan	X ²	L	61
20	Pirdaus Siregar	X ²	L	66,5
21	Rahmadani	X ²	P	78,5
22	Ridwansyah	X ²	L	53
23	Rosmida	X ²	P	66,5
24	Rusmin	X ²	L	63

25	Sahril	X ²	L	66,5
26	Sapenman	X ²	L	63
27	Siti Kholijah Nst	X ²	P	70
28	Agustina	X ³	P	79,5
29	Ahmad Fahri	X ³	P	76
30	Akmaluddin	X ³	L	76,5
31	Darman	X ³	L	80
32	Deni Sriwahyuni	X ³	P	76,5
33	Fitriani	X ³	P	76
34	Nurbaidah	X ³	P	72,5
35	Sumiati	X ³	P	72
36	Wilpan	X ³	L	73,5
37	Arihta Damanik	XI IPA	P	69
38	Asben	XI IPA	L	71,5
39	Irhamdika	XI IPA	L	73
40	Isma	XI IPA	P	83
41	Juita	XI IPA	P	76,5
42	M. Ilham Nst	XI IPA	L	70
43	Nurul Hakimah Nst	XI IPA	P	84,5
44	Adim Syaputra	XI IPS ¹	L	67,5
45	Arjun Lubis	XI IPS ¹	L	67
46	Delimasari	XI IPS ¹	P	71
47	Endar Muda Nst	XI IPS ¹	L	71,5
48	Hapisuddin	XI IPS ¹	L	70,5
49	Henrisal Lbs	XI IPS ¹	L	66,5
50	Muliadi Arisandi	XI IPS ¹	L	66,5
51	Netti	XI IPS ¹	P	72,5
52	Rahmadi	XI IPS ¹	L	67,5

53	Sholahuddin	XI IPS ¹	L	66,5
54	Arwan	XI IPS ²	L	73
55	Candra Harahap	XI IPS ²	L	69
56	Ita Iskandar Dinata	XI IPS ²	L	70,5
57	Nurhasanah	XI IPS ²	P	76,5
58	Rina Suryanita	XI IPS ²	P	70,5
59	Saparuddin	XI IPS ²	L	67,5
60	Serianni	XI IPS ²	P	76,5

Lampiran IV

Variabel Kepemimpinan Orangtu (X)

NO	SKOR ITEM SOAL																								JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	62
2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	4	1	2	4	1	1	55
3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	70
4	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	54
5	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	70
6	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	1	57
7	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	49
8	4	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	51
9	3	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	1	2	64
10	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	3	4	4	4	4	2	3	58
11	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	4	2	3	60
12	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	51
13	3	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	4	1	2	1	2	2	2	4	2	1	2	1	1	49
14	2	3	3	2	3	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	57
15	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	76
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	1	74
17	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	1	4	3	2	63
18	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	66
19	4	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	54
20	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	49
21	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	61
22	3	2	2	4	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	49
23	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	2	65
24	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	58
25	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	57
26	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	64
27	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	54
28	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	71
29	4	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	54

30	4	3	3	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	1	1	4	2	1	61
31	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	1	2	1	2	74
32	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	2	2	58
33	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	71
34	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	60
35	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	63
36	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	1	65
37	4	2	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	1	1	72
38	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	61
39	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	49
40	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	55
41	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	65
42	3	2	1	3	2	1	2	2	2	4	3	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	52
43	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	1	69
44	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	51
45	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	1	71
46	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	76
47	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	50
48	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	1	2	57
49	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	1	4	1	2	60
50	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	54
51	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	70
52	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	4	2	1	2	2	1	51
53	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	1	58
54	4	4	3	3	3	1	3	2	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	1	2	1	1	67
55	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	49
56	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	1	1	70
57	3	2	2	1	2	1	2	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	49
58	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	55
59	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	1	2	70
60	3	3	2	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	54

Lampiran V

ANGKET UNTUK KEPEMIMPINAN ORANGTUA

A. Petunjuk

- a. Angket disebarakan untuk mendapatkan data penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kepemimpinan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 1 Linggabayu** oleh Nur Habibah (Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan)
- b. Bacalah angket di bawah dengan teliti dan jawablah pernyataan-pernyataan dengan sebaik-baiknya serta sejujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a, b, c, dan d).

B. Pernyataan-Pernyataan

Variabel Kepemimpinan Orangtua (X)

1. Orangtua saya berlaku adil kepada anak-anaknya
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Orangtua saya menetapkan disiplin yang sama kepada anak-anaknya
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Orangtua saya memberikan makanan yang bergizi kepada anak-anaknya
 - a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Orangtua saya memperhatikan kerapian anak-anaknya sewaktu berangkat ke sekolah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Orangtua saya mengetahui kesulitan saya
- a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak mengetahui
6. Orangtua saya ikut memecahkan masalah saya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Orangtua saya memperhatikan kegiatan belajar anak-anaknya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Orangtua saya menyuruh melaksanakan pekerjaan rumah (PR) tanpa ada unsur paksaan
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

9. Jika saya kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), orangtua saya selalu membantu
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Jika orangtua saya marah, saya merasa takut
 - a. Sangat takut
 - b. Takut
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak takut
11. Jika orangtua saya menyuruh saya, saya mengerjakannya
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Orangtua saya memberikan kasih sayang yang sama kepada anak
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Orangtua saya menasehati anaknya agar tidak nakal di sekolah
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Orangtua saya menentukan sesuatu kepada anak dilakukan dengan musyawarah
 - a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Orangtua saya menyuruh anak dalam mengerjakan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Orangtua saya menuntut anak agar mentaati disiplin dengan baik melalui musyawarah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Orangtua saya menerima usulan yang dibuat anak-anaknya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Orangtua saya menerima dan menghargai anak apa adanya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Orangtua saya menghargai setiap perbuatan baik yang dilakukan anak-anaknya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
20. Orangtua saya menentukan tindakan anak-anaknya
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Orangtua saya menentukan kawan anak-anaknya sewaktu di sekolah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Jika orangtua menghukum saya dengan hukuman mendidik, saya menerimanya
- a. Sangat menerima
 - b. Menerima
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak menerima
23. Orangtua saya memberi kebebasan kepada anak dalam setiap tindakan
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Orangtua saya tidak pernah menanyakan bagaimana hasil belajar saya di sekolah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

